



Volume 11 Nomor 11 (2022): November 2022 Halaman 2938-2950

ISSN: 2715-2723, DOI [10.26418/jppk.v11i11.59657](https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59657)

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

FAKTOR – FAKTOR GEOGRAFI YANG MENDUKUNG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU SEBEDANG DI KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS

Muhammad Ridha Surista¹, Nuraini Asriati², Diah Trismi Harjanti³

Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 18 November 2022

Revised: 22 November 2022

Accepted: 23 November 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the potential, the factors that influence the development, and the efforts made in the effort to develop the Sebedang Lake tourist attraction. This research is expected to be a reference for the government in determining the direction of development and management of the Sebedang Lake tourism object. The type of this research is descriptive research with quantitative methods which is carried out on the Sebedang Lake tourist attraction, Sebawi District, Sambas Regency. The collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The analytical technique used is scoring with an interval scale and descriptive analysis. Tourism potential is assessed based on three classifications, namely supportive, moderate, and not supportive. Based on the research that has been done, it shows that the potential for natural tourist attractions is 77.08% (supporting), artificial tourist attractions 100 (moderate), accessibility 63.33 (not yet supported), accommodation 77.77 (supporting), infrastructure 310 (moderate), and sapta pesona 215 (support). Based on these results, it shows that the Sebedang lake tourism object has problems in developing a tourist attraction because it has not supported several geographical factors. To overcome these problems, the manager makes various efforts to develop Sebedang lake attractions, such as building lodging, and eco-friendly artificial tourist attractions, as well as conducting dialogue and lobbying to ask for funding assistance from related parties such as the tourism office, etc.

Keyword :

Tourist Attractions, Accessibility, Accommodation, Infrastructure, Sapta Pesona

Copyright © 2022 Muhammad Ridha Surista, Nuraini Asriati, Diah Trismi Harjanti

Corresponding Author:

Muhammad Ridha Surista
Universitas Tanjungpura, Pontianak.
Email: ridhasurista@gmail.com

PENDAHULUAN

Disiplin ilmu geografi sangat diperlukan dalam kajian pariwisata, sebab dapat dijadikan acuan dalam menentukan pola keruangan suatu objek wisata, seperti sebaran dan klasifikasi daya tarik suatu obyek wisata yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan maupun guna kajian mengenai pengembangan objek wisata. Untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata, pembangunan pariwisata harus dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan maksimal. Yoeti (2016), mengatakan bahwa: “Pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan”.

Faktor geografi merupakan faktor yang sangat penting bagi pengembangan pariwisata. Menurut Bakarrduddin (dalam Wiseza 2017:95) “Faktor–faktor geografi yang sangat menentukan bagi perkembangan pariwisata yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan sapta pesona”. Dengan campur tangan manusia dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata, suatu wilayah yang memiliki potensi wisata akan mengalami perubahan. Menurut teori Butler yang memperkenalkan konsep *tourist area cycle evolution* lewat beragam tahapan perkembangan sebuah tempat. Suatu wilayah yang memiliki potensi wisata itu dinamis, dan berubah dari waktu ke waktu, hal tersebut juga didukung dengan pendapat Butler, 1980 (dalam Roli, Ahyuni, & Syahar 2016) yang mengemukakan:

Tidak diragukan lagi bahwa kawasan itu dinamis, berkembang dan berubah.

Evolusi ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk perubahan dalam preferensi dan kebutuhan pengunjung, kemerosotan bertahap dan mungkin pergantian fisik tanaman dan fasilitas dan perubahan (atau bahkan penghilangan) wisata alam dan budaya asli yang bertanggung jawab atas awal popularitas daerah tersebut.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sambas Tahun 2016 – 2036, Kab Sambas memiliki 54 objek wisata. Kecamatan Sebawi memiliki 3 objek wisata yaitu objek wisata Danau Sebedang, Makam Budjang Nadi Dara Nandung, dan Puncak Permai. Danau Sebedang terletak di antara dua desa yaitu desa Sempalai Sebedang dan desa Sepuk Tanjung di Kecamatan Sebawi. Penetapan Danau Sebedang menjadi kawasan wisata alam tertuang di Perda No 17 tahun 2015 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab Sambas 2015- 2035. Danau Sebedang ialah salah satu daerah prioritas pembangunan kawasan wisata alam di Kab.Sambas, hal tersebut tertuang di dalam RIPARDA Kabupaten Sambas tahun 2016-2036. Masuknya Danau Sebedang ke dalam daerah prioritas pembangunan kawasan wisata alam di Kabupaten Sambas dikarenakan Danau Sebedang merupakan satu satunya objek wisata berupa danau yang ada di Kabupaten Sambas.

Berdasarkan hasil observasi pada pra riset yang dilakukan oleh peneliti, objek wisata danau Sebedang masih memiliki banyak permasalahan terutama adanya kesenjangan dalam pembangunan aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana (infrastruktur). Dari segi aksesibilitas, jalan untuk menuju ke objek wisata Danau Sebedang terbilang sudah cukup baik hal ini dikarenakan letak objek wisata yang ada dekat jalan raya yang menyambungkan Kab Sambas dengan Kota Singkawang serta dapat di tempuh dengan baik oleh kendaraan beroda 4, namun kondisi jalan masuk menuju ke objek wisata danau Sebedang dari kedua gerbang tersebut serta jalan untuk mengelilingi danau Sebedang belum cukup baik, karena kondisi jalan masuk yang masih berupa jalan pengerasan tanah dan batu. Ini bisa sedikit berbahaya selama musim hujan karena jalan menjadi licin dan berpotensi kecelakaan, terutama bagi pengendara sepeda motor. Selain itu, tingkat kebersihan di sekitar danau masih belum terjaga dengan baik, terlihat dari tidak adanya tempat sampah di sekitar tempat wisata. Hal tersebut juga diperparah oleh kurangnya kesadaran wisatawan yang berkunjung akan kebersihan lingkungan sehingga menyebabkan banyaknya sampah yang tersisa jika selesai berkunjung, hal menjadikan danau Sebedang terkesan buruk dalam hal kebersihan objek wisata. Fasilitas dasar dan pendukung pada beberapa lokasi di objek wisata danau Sebedang seperti MCK, tempat ibadah, penginapan loket tiket, dll terbilang cukup memadai. Hal ini dikarenakan terdapatnya fasilitas

fasilitas dasar pada objek wisata Danau Sebedang. Selain masalah kesenjangan dalam aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana (infrastruktur), objek wisata danau Sebedang juga terkendala dengan masalah pengelolaan dan masalah PDAM yang beroperasi di dekat objek wisata.

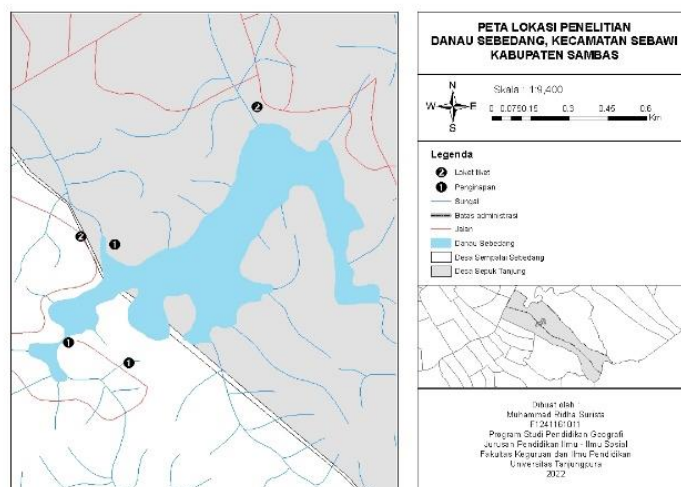
Permasalahan yang terjadi di objek wisata Danau Sebedang tersebut berkaitan dengan teori yang di kemukakan oleh Bakarrduddin tentang faktor faktor geografi yang sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata. Senada dengan itu, terkait juga dengan tahapan pengembangan pariwisata seperti yang disampaikan R.W. pengurus rumah. Tahapan pengembangan destinasi wisata di R.W. Butler tentunya menjadi acuan untuk melihat perkembangan tempat wisata di Danau Sebedang. Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk memahami faktor-faktor geografis yang mendukung berkembangnya objek wisata di Danau Sebedang, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor–Faktor Geografi yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata Danau Sebedang di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas”.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Nazir (2011:52) “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 5 tahapan yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap pengolahan data, (4) tahap analisis data, (5) tahap pembuatan laporan

Lokasi penelitian ini berada di Objek wisata danau Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas. Kecamatan Sebawi terletak diantara 10 11' 32" Lintang Utara serta 10 19' 57" Lintang Utara dan 109 09' 21" Bujur Timur serta 109 20' 06" Bujur Timur. Objek wisata danau Sebedang terletak di antara dua desa yang ada di Kecamatan Sebawi yaitu Desa Sempalai Sebedang dan Desa Sepuk Tanjung dengan luas 63,4 hektar (ha).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi populasi daerah dan populasi. Populasi daerah penelitian ini adalah seluruh kawasan yaitu seluruh kawasan objek wisata Danau Sebedang, sedangkan populasi manusia dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung di obyek wisata Danau

Sebedang tahun 2020 berjumlah 53.600 orang. Di penelitian ini, teknik sampling yang dipakai penulis ialah teknik *probability sampling* memakai metode *simple random sampling*. Metode pemilihan *simple random sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk pemilihan sampel wisatawan untuk pengisian angket atau kuisisioner yang berjumlah 100 orang. Selain itu di penelitian ini juga memakai purposive sampling. Metode ini digunakan untuk menentukan area atau wilayah yang menunjang pengembangan objek wisata danau Sebedang dan ialah daya tarik dari objek wisata danau Sebedang, serta pemilihan sampel untuk wawancara juga dianggap bisa mempermudah peneliti mendapat data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman penilaian, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu nilai potensi wisata menggunakan teknik analisis skoring dengan skala interval. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, mengenai faktor geografis, digunakan analisis deskriptif terhadap hasil skoring yang diperkuat dengan hasil angket. dan untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga, yaitu bisnis berdasarkan hasil wawancara menggunakan deskriptif analitik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di penelitian ini, hasil penelitian ialah hasil skoring objek wisata alam, atraksi wisata buatan, aksesibilitas, akomodasi, infrastruktur serta sapta pesona yang diperkuat dengan hasil observasi, wawancara, ataupun angket yang telah dilakukan selama penelitian.

Potensi yang terdapat di objek wisata danau Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas.

Daru penelitian di bulan februari 2022, bisa diketahui nilai potensi wisata di objek wisata danau Sebedang seperti atraksi wisata alam, atraksi wisata buatan, aksesibilitas, akomodasi, dan sapta pesona yang didapat berdasarkan hasil skoring yang dilakukan. Nilai tersebut bisa diketahui di table dibawah :

Tabel 1. Hasil Skoring

Variabel	Hasil Skoring	Kriteria
Atraksi wisata alam	$IK = \frac{1110}{1440} \times 100\% = 77,08\%$	Mendukung
Atraksi wisata buatan	100	Sedang
Aksesibilitas	$IK = \frac{475}{750} \times 100\% = 63,33\%$	Belum mendukung
Akomodasi	$IK = \frac{210}{270} \times 100\% = 77,77\%$	Mendukung
Infrastruktur	310	Sedang
Sapta Pesona	215	Tinggi

Berdasarkan hasil skoring daya tarik objek wisata alam yang dilakukan, daya tarik objek wisata alam pada objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 1110 atau 77,08 % (mendukung). Berdasarkan hasil skoring tersebut berarti daya tarik objek wisata alam di objek wisata danau Sebedang mempunyai nilai yang tinggi untuk mendukung pengembangan objek wisata serta menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini. Berdasarkan hasil skoring daya tarik atraksi wisata buatan yang dilakukan pada objek wisata danau Sebedang skor 100 (sedang). Berdasarkan hasil skoring tersebut berarti daya tarik atraksi wisata buatan di objek wisata danau Sebedang mempunyai daya tarik atraksi yang cukup untuk mendukung pengembangan objek wisata dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini,

namun masih terdapat beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan objek wisata lain di Kabupaten Sambas.

Berdasarkan hasil skoring aksesibilitas yang dilakukan, daya tarik objek wisata alam pada objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 475 atau 63,33 % (belum mendukung). Berdasarkan hasil skoring tersebut berarti aksesibilitas di objek wisata danau Sebedang mempunyai nilai yang cukup namun belum mendukung pengembangan objek wisata. Berdasarkan hasil skoring akomodasi yang dilakukan, akomodasi pada objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 210 atau 77,77 % (mendukung). Berdasarkan hasil skoring tersebut berarti akomodasi di objek wisata danau Sebedang mempunyai nilai yang tinggi untuk mendukung pengembangan objek wisata serta menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.

Berdasarkan hasil skoring infrastruktur yang dilakukan, infrastruktur pada objek wisata danau Sebedang mendapatkan 310 skor (sedang). Berdasarkan hasil skoring tersebut berarti infrastruktur di objek wisata danau Sebedang cukup untuk mendukung pengembangan objek wisata dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan objek wisata lain di Kabupaten Sambas. Berdasarkan hasil skoring sapta pesona yang dilakukan, sapta pesona pada objek wisata danau Sebedang mendapatkan 215 skor (mendukung). Berdasarkan hasil skoring tersebut dapat diartikan bahwa sapta pesona yang ada di objek wisata danau Sebedang sudah sangat mendukung pengembangan objek wisata.

Faktor – faktor geografi yang mendukung pengembangan di objek wisata danau Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas.

Variabel atraksi wisata dalam penelitian ini meliputi daya tarik objek wisata alam dan atraksi wisata buatan. Berdasarkan hasil skoring yang dilakukan daya tarik objek wisata alam mendapat skor 1110 atau 77,08 % dan masuk kedalam kategori mendukung. Penilaian atraksi wisata alam tersebut layak untuk dikembangkan sehingga menjadi salah satu objek wisata yang masuk kedalam RIPARDA Kabupaten Sambas sebagai objek wisata alam. Berdasarkan hasil skoring yang dilakukan variabel atraksi wisata buatan pada objek wisata danau Sebedang mendapatkan nilai 100 yang masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil skoring yang dilakukan variabel daya tarik wisata buatan pada objek wisata danau Sebedang mendapatkan nilai 100 yang masuk dalam kategori sedang. Nilai tersebut didapat berdasarkan penilaian beberapa indikator seperti jumlah atraksi wisata buatan, kondisi atraksi wisata buatan, dan jumlah kegiatan olahraga yang dapat dilakukan.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan aksesibilitas objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 475 atau 63,33% dan masuk dalam kategori B atau belum mendukung pengembangan. Penilaian tersebut meliputi unsur kondisi jalan, unsur tipe jalan, unsur lebar jalan, unsur jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten/ Kota, dan unsur waktu tempuh dari pusat Kota/ Kabupaten. Berdasarkan hasil skoring dan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas di objek wisata danau Sebedang masih belum mendukung pengembangan objek wisata.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan akomodasi di objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 210 atau 77,77 % dan masuk dalam kategori A atau mendukung. Penilaian akomodasi tersebut meliputi beberapa unsur seperti, jumlah penginapan, jumlah kamar, dan kondisi kamar. Berdasarkan hasil skoring dan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa akomodasi yang ada di objek wisata danau Sebedang mendukung pengembangan objek wisata.

Skoring penilaian infrastruktur dilihat berdasarkan kondisi infrastruktur yang ada pada objek wisata danau Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas. Aspek – aspek dalam penilaian infrastruktur pada penelitian ini adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur di objek wisata danau Sebedang seperti jaringan listrik, jaringan telepon dan internet, tempat makan,

mck, tempat ibadah, dan tempat sampah. Berdasarkan skoring yang dilakukan infrastruktur di objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 310 yang masuk dalam kategori B atau Sedang. Berdasarkan hasil skoring dan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa infrastruktur di objek wisata danau Sebedang belum mendukung pengembangan objek wisata.

Skoring penilaian sapta pesona pada penelitian ini dilihat berdasarkan kondisi beberapa aspek seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan di objek wisata danau Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas. Berdasarkan skoring yang dilakukan sapta pesona di objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 245 yang masuk dalam kategori A atau tinggi. Berdasarkan hasil skoring dan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sapta pesona di objek wisata danau Sebedang sudah sangat mendukung pengembangan objek wisata.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji hipotesis yang menggunakan Indek Kelayakan dari ADO - ODTWA dan rumus kelas interval dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor – faktor geografi yang mendukung pengembangan objek wisata danau Sebedang, faktor – faktor geografi yang mendukung pengembangan objek wisata danau Sebedang adalah atraksi wisata alam, akomodasi, dan sapta pesona. Sedangkan faktor – faktor geografi yang lainnya seperti atraksi wisata buatan, aksesibilitas, dan infrastruktur mendapat kategori sedang atau belum mendukung pengembangan objek wisata. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan hasil keenam variabel yang masuk kedalam kategori mendukung dan sedang, maka H_0 diterima atau terdapat faktor – faktor geografi yang mendukung pengembangan objek wisata danau Sebedang.

Usaha yang dilakukan dalam upaya pengembangan pada objek wisata Danau Sebedang di Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan objek wisata danau Sebedang pada objek wisata danau Sebedang terdapat beberapa permasalahan, seperti aksesibilitas, atraksi wisata buatan, dan infrastruktur, yang belum mendukung pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala camat Sebedang, pengelolaan objek wisata masih belum jelas hal tersebut juga dibenarkan oleh pihak desa dan pokdarwis di objek wisata danau Sebedang. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah membentuk pokdarwis untuk mengelola objek wisata tersebut. Objek wisata danau sebedang memiliki dua kelompok sadar wisata, yaitu pokdarwis Amour yang terbentuk pada tahun 2009 dan pokdarwis Paggong Sebedang yang baru terbentuk pada tahun 2021. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kondisi aksesibilitas pada objek wisata danau Sebedang sangat memprihatikan karena jalan dari pintu masuk objek wisata masih berupa jalan pengerasan tanah dan batu, untuk mengatasi masalah kondisi jalan tersebut baik pengelola yaitu pokdarwis Paggong Sebedang dan pokdarwis Amour bersama pihak desa telah melakukan berbagai cara seperti menjual tiket masuk pada saat hari raya idul fitri, berdialog dengan pihak PDAM dan dinas terkait sampai dengan melakukan pengumpulan uang iuran dari anggota pokdarwis.

Selain masalah tersebut belum mendukungnya atraksi wisata buatan juga menjadi masalah tersendiri di objek wisata danau Sebedang. Belum mendukungnya atraksi wisata buatan di objek wisata danau Sebedang dikarekakan oleh beberapa masalah seperti masalah kepemilikan lahan disekitar objek wisata, persebaran atraksi wisata yang tidak merata, serta danau yang digunakan sebagai sumber air baku masyarakat yang dikelola oleh PDAM. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut pihak pengelola telah melakukan beberapa usaha seperti tetap menyediakan atraksi wisata namun yang ramah lingkungan seperti sampan, cano dan bebek engkol serta melakukan loby kepada pihak PDAM dan para pemilik lahan di objek wisata danau Sebedang, namun hingga saat penelitian dilakukan permasalahan ini belum dapat teratasi.

Pembahasan

Potensi yang terdapat di objek wisata danau Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas.

Nilai daya tarik objek wisata alam didapat berdasarkan penilaian kriteria menurut pedoman ODA – ODTWA Dirjen PKHA 2003. Berdasarkan ODA – ODTWA bobot penilaian daya tarik objek wisata alam perlu diberi bobot tertinggi yaitu 6, karena daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya wisatawan datang ke objek wisata.

Pada unsur yang pertama yaitu unsur keindahan, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 20. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan objek wisata danau Sebedang memiliki lingkungan yang indah, dimana pada lingkungan danau Sebedang memiliki pemandangan berupa perbukitan dan pepohonan sehingga memberikan kesan yang sejuk dan tenang. Selain itu bangunan berupa pondok yang ada di tepian danau juga membuat bangunan yang ada disekitar menjadi serasi dengan pemandangan danau.

Selanjutnya pada unsur kenyamanan, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 30. Objek wisata danau Sebedang bebas dari bau yang mengganggu, tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu dan bebas dari kebisingan dikarenakan letak objek wisata danau Sebedang yang berada cukup jauh dari jalan raya. Pada unsur keselamatan, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 30. Berdasar hasil observasi yang telah dilakukan, pada objek wisata danau Sebedang tidak ada arus yang berbahaya, bebas dari tumbuhan berbahaya, bebas dari binatang berbahaya, bebas dari gangguan manusia, bebas dari kepercayaan atau pantangan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan objek wisata alam sangat aman untuk melakukan kegiatan pariwisata.

Kemudian pada unsur stabilitas air sepanjang tahun objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 15, skor tersebut terbilang cukup rendah karena kondisi stabilitas air sepanjang tahun di objek wisata danau Sebedang kurang stabil. Hal tersebut dikarenakan kondisi curah hujan yang tidak stabil, adanya industri penggunaan air danau dimana danau Sebedang juga digunakan sebagai sumber air baku masyarakat yang dikelola oleh PDAM. Selain itu kondisi stabilitas air di objek wisata danau Sebedang ini juga diperparah dengan adanya tanaman atau gulma di atas permukaan danau seperti eceng gondok dan berkurangnya penutup lahan yang dikarenakan pembangunan dalam rangka pengembangan objek wisata.

Selanjutnya pada unsur kebersihan air dan lingkungan objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 20 dimana tidak ada pengaruh dari pabrik, dan corat-coret atau vandalisme di objek wisata. Selain itu kondisi air yang jernih juga membuat kebersihan objek wisata danau Sebedang terlihat baik. Pada unsur variasi kegiatan di danau, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 25. Pada saat berkunjung ke objek wisata danau Sebedang wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan di danau seperti berenang, berperahu, bermain cano, bebek engkol, ataupun memancing. Kemudian pada unsur variasi kegiatan di lingkungan danau, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 25 dengan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu memancing, menikmati keindahan alam, hiking di bukit sekitar danau Sebedang dan camping. Banyaknya variasi kegiatan yang dapat dilakukan pada objek wisata danau Sebedang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang berkunjung.

Kemudian yang terakhir adalah unsur kekhasan lingkungan danau yang memperoleh skor 15, skor tersebut sedikit rendah karena objek wisata danau Sebedang tidak memiliki flora dan fauna yang khas serta tidak memiliki kekhasan budaya. Namun pada objek wisata danau Sebedang memiliki pulau yang berada di tengah danau serta memiliki nilai sejarah karena objek wisata danau Sebedang merupakan danau buatan yang merupakan tempat peristirahatan raja Sultan Muhammad Syafiuddin dari kerajaan Sambas.

Pada variabel atraksi wisata buatan penilaian dilakukan berdasarkan tiga indikator pengamatan yaitu jumlah atraksi wisata, kondisi atraksi wisata dan jumlah kegiatan olahraga. Pada indikator jumlah atraksi wisata memperoleh skor 40 dengan keterangan terdapat > 7

atraksi wisata yang terdapat di objek wisata danau Sebedang. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan objek wisata danau Sebedang memiliki beberapa atraksi wisata buatan yaitu spot foto, pondok pada tepian danau, ayunan, karaoke, taman, perahu sampan, cano, dan bebek engkol. Kemudian pada indikator kondisi atraksi wisata buatan memperoleh skor 30 dengan kondisi atraksi wisata yang sedikit mengalami kerusakan. Selanjutnya pada indikator pengamatan kegiatan olahraga yang dapat dilakukan memperoleh skor 30 dengan terdapat 4 kegiatan olahraga yang dapat dilakukan. Pada objek wisata danau Sebedang wisatawan dapat melakukan beberapa kegiatan olahraga seperti hiking di bukit Sebedang, berenang, berperahu baik menggunakan sampan ataupun perahu cano, ataupun jogging mengelilingi danau.

Nilai aksesibilitas didapat berdasarkan penilaian kriteria menurut pedoman ODA – ODTWA Dirjen PKHA 2003. Berdasarkan ODA – ODTWA bobot penilaian aksesibilitas adalah 5. Pada unsur pertama yaitu unsur kondisi jalan, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 15, skor tersebut didapat karena kondisi jalan di objek wisata danau Sebedang masuk dalam kriteria buruk karena kondisi jalan yang licin dan bergelombang. Kemudian pada unsur tipe jalan, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 10. Tipe jalan di objek wisata danau Sebedang ini masih berupa jalan pengerasan batu dan tanah yang dimana jika cuaca sedang hujan jalan di objek wisata ini akan menjadi lecet dan sangat licin sehingga wisatawan harus sangat berhati-hati. Kemudian pada indikator lebar jalan, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 20. Lebar jalan di objek wisata danau Sebedang terbilang cukup memadai dengan lebar ± 10 m yang dimana cukup untuk dilewati kendaraan roda dua, empat, bahkan roda enam. Selanjutnya pada unsur jarak objek wisata dari pusat pemerintahan, objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 20 dengan kriteria 15 – 20km. Kemudian waktu tempuh dari pusat Kota/ Kabupaten objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 30. Letak objek wisata danau Sebedang terbilang cukup strategis karena sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Sambas yaitu berjarak ± 18 km dengan waktu tempuh sekitar 21 menit dengan kendaraan roda dua atau roda empat. Dengan jarak cukup dekat serta waktu tempuh yang singkat membuat objek wisata danau Sebedang menjadikan objek wisata ini cukup diminati oleh masyarakat Kabupaten Sambas dan sekitarnya.

Nilai akomodasi didapat berdasarkan penilaian kriteria menurut pedoman ODA – ODTWA Dirjen PKHA 2003 yang telah dimodifikasi dalam penilaian akomodasi di beri bobot 3. Pada unsur jumlah penginapan objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 25 dengan memiliki 3 penginapan yaitu Homestay Amour, Villa Bangdhe, dan Pondok Kite. Penginapan di objek wisata danau Sebedang tersebar di desa Sempalai Sebedang, sedangkan pada desa Sepuk Tanjung objek wisata danau Sebedang belum memiliki penginapan. Kemudian pada unsur jumlah kamar objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 20 dengan memiliki 30 kamar. Perhitungan jumlah kamar tersebut berdasarkan penjumlahan seluruh kamar yang ada di ketiga penginapan, yaitu Homestay Amour memiliki 15 kamar tidur, Villa Bangdhe memiliki 10 kamar tidur, dan Pondok Kite memiliki 5 kamar tidur. Kemudian pada unsur kondisi kamar objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 25 karena kamar yang disediakan pada setiap penginapan tersebut dalam kondisi yang baik.

Nilai infrastruktur dilihat berdasarkan kondisi infrastruktur yang ada pada objek wisata danau Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas. Pada sub variabel jaringan listrik yang menjadi indikator pengamatannya adalah ketersediaan jaringan listrik, berdasarkan observasi yang telah dilakukan ketersediaan jaringan listrik di objek wisata danau Sebedang tersebar secara merata di seluruh kawasan objek wisata selama 24 jam sehingga memperoleh skor 30. Kemudian pada sub variabel jaringan telepon dan internet indikator pengamatannya adalah ketersediaan jaringan telepon dan internet. Berdasarkan observasi yang dilakukan ketersediaan jaringan telepon dan internet di objek wisata danau Sebedang memiliki kondisi

yang baik namun hanya beberapa operator tertentu seperti telkomsel dan three sehingga memperoleh skor 25.

Selanjutnya pada sub variabel tempat makan indikator pengamatannya adalah jenis tempat makan, jumlah tempat makan, dan jarak tempat makan tersebut dari objek wisata. Pada indikator jenis tempat makan objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 20 karena jenis tempat makan di objek wisata ini berupa cafe. Kemudian indikator jumlah tempat makan mendapatkan skor 30, karena tempat makan di objek wisata danau Sebedang ini berjumlah 9 buah. Pada indikator jarak dari objek wisata mendapatkan skor 30 yaitu berjarak 200 – 250 meter. Pada sub variabel mck yang menjadi indikator pengamatan dalam penilaiannya yaitu jumlah toilet atau kamar mandi dan jenis air yang digunakan. Pada indikator jumlah toilet atau kamar mandi di objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 30 karena objek wisata danau sebedang memiliki toilet sebanyak 10 buah. Toilet dan kamar mandi tersebut tersebar di Homestay Amour yang berjumlah 3 buah, Pondok kite 5 buah, Villa Bangdhe 2 buah. Sedangkan pada indikator jenis air yang digunakan pada toilet dan kamar mandi di objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 30, karena pada toilet atau kamar mandi di objek wisata danau Sebedang menggunakan air danau yang jernih dan bersih sebagai sumber airnya.

Kemudian pada sub variabel tempat ibadah yang menjadi indikator pengamatannya yaitu jumlah tempat ibadah, dan jarak tempat ibadah tersebut dari objek wisata. Pada indikator jumlah tempat ibadah, berdasarkan skoring yang dilakukan objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 30 dengan terdapat 3 tempat ibadah yaitu Mushola di Homestay Amour di desa Sempalai Sebedang, Masjid Al – Mutaqin, dan Masjid Baiturahman di desa Sepuk Tanjung. Sedangkan pada indikator jarak tempat ibadah dari objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 30 yaitu dengan kategori jarak 1,5 – 2 km dari objek wisata danau Sebedang. Dengan adanya mushola dan masjid yang berada tidak jauh dari objek wisata danau Sebedang ini tentunya akan sangat memudahkan wisatawan untuk menunaikan kewajiban ibadah mereka ketika berkunjung. Kemudian yang terakhir adalah sub variabel tempat sampah, pada sub variabel ini terdapat 2 indikator pengamatan yang menjadi bahan penilaiannya yaitu jumlah tempat sampah dan jenis tempat sampah yang ada di objek wisata danau Sebedang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan indikator jumlah tempat sampah pada objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 40 karena terdapat lebih dari 10 tempat sampah di objek wisata ini. Sedangkan pada indikator jenis tempat sampah objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 15 karena tempat sampah yang ada di objek wisata danau Sebedang adalah tempat sampah campuran.

Penilaian sapta pesona pada penelitian ini didapat berdasarkan kondisi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Pada indikator indikator keamanan objek wisata danau Sebedang terbilang sangat baik. Karena hal tersebut objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 40 pada penilaian skoring yang dilakukan. Kemudian pada indikator ketertiban di objek wisata danau Sebedang, berdasarkan observasi yang telah dilakukan memperoleh skor 30. Skor tersebut terbilang cukup baik karena pada objek wisata ini hanya memenuhi dua dari tiga kriteria penilaian. Pada indikator kebersihan objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 25. Berdasarkan observasi yang dilakukan kebersihan objek wisata danau Sebedang terbilang cukup baik karena memenuhi empat dari lima kriteria yang menjadi penilaian.

Pada indikator pengamatan kesejukan, objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 30 dengan memenuhi dua dari kriteria yang menjadi penilaian. Kemudian pada indikator keindahan objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 30 dengan memenuhi dua dari tiga kriteria yang menjadi penilaian. Kemudian pada indikator keramah tamahan objek wisata danau Sebedang mendapatkan skor 40. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan keramah tamahan di objek wisata danau Sebedang terbilang sangat baik karena masyarakat, pengelola, dan petugas selalu tersenyum kepada wisatawan, selalu bersifat ramah dan sopan kepada wisatawan,

senantiasa membantu wisatawan, serta menghargai dan toleransi kepada wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata danau Sebedang. Selanjutnya pada indikator kenangan di objek wisata danau Sebedang masih belum cukup baik, karena di objek wisata danau Sebedang belum tersedia cendrawasih, cendramata dianggap penting dalam kegiatan pariwisata karena cendramata dapat memberikan kenangan tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung. Selain itu belum dilakukannya eksplorasi pertunjukan budaya setempat juga membuat kenangan di objek wisata danau Sebedang belum cukup baik. Walaupun begitu objek pada beberapa café di objek wisata danau Sebedang sudah menjual makanan dan minuman khas daerah, karena itu hasil skoring pada indikator pengamatan di objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 20.

Faktor – faktor geografi yang mempengaruhi pengembangan di objek wisata danau Sebedang, Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas

Faktor – faktor geografi yang menjadi penilaian dalam penelitian ini berdasarkan teori menurut Bakarrduddin (dalam Wiseza 2017:95) yang menyatakan bahwa “faktor–faktor geografi yang sangat menentukan bagi perkembangan pariwisata yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan sapta pesona”.

Penelitian ini membagi daya tarik wisata menjadi dua jenis, yaitu daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata buatan. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata alam di antara objek wisata Danau Sebedang mendukung perkembangan objek wisata. Hal ini karena program wisata Danau Sebedang memenuhi sebagian besar kriteria untuk setiap elemen yang dianggap sepanjang tahun keindahan, kenyamanan, keamanan, stabilitas air, perubahan aktivitas danau, perubahan aktivitas lingkungan danau, dan keunikan jenis kelamin lingkungan danau. Pada objek wisata danau Sebedang unsur kenyamanan, keselamatan, dan variasi kegiatan danau menjadi unsur yang paling mendukung pengembangan objek wisata karena memperoleh skor tertinggi dari semua unsur yang menjadi penilaian. Selain daya tarik objek wisata alam, atraksi wisata buatan ialah faktor yang tidak kalah penting dalam pengembangan suatu objek wisata. Hal ini dikarenakan atraksi wisata buatan menjadi satu kesatuan dengan daya tarik objek wisata alam yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tempat wisata buatan belum mendukung perkembangan tempat wisata Danau Sebedang saat ini.

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa aksesibilitas objek wisata di Danau Sebedang berada pada kondisi kelas b atau sedang yang belum mencapai perkembangan daya tarik wisata, hal ini berarti aksesibilitas di objek wisata danau Sebedang sudah mulai dibangun dan diperbaiki namun kondisi aksesibilitas masih belum dalam kondisi yang baik untuk menuju ke objek wisata serta berbagai fasilitas yang ada di objek wisata danau Sebedang

Akomodasi merupakan faktor yang cukup penting dalam pariwisata, terutama bagi wisatawan yang berasal dari jarak yang cukup jauh, namun kurang dimanfaatkan bagi wisatawan dari kota-kota sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, akomodasi di objek wisata Danau Sebedang diketahui tergolong Kategori A atau mendukung pengembangan objek wisata, artinya akomodasi di objek wisata dalam kondisi baik dan memadai untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pariwisata.

Prasarana dan fasilitas merupakan faktor kunci dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah atau negara Abdullah (dalam Pratama & Bima 2019). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui infrastruktur di objek wisata danau Sebedang masuk kedalam kategori b atau sedang, yang berarti infrastruktur yang ada di objek wisata ini sudah mulai dibenahi oleh pihak pihak terkait seperti pengelola, pemilik penginapan, ataupun pemerintah desa atau kabupaten namun masih banyak terdapat kekurangan sehingga pihak pihak terkait harus lebih berbenah dalam penyediaan infrastruktur untuk meningkatkan daya tarik serta menunjang

kegiatan pariwisata di objek wisata danau Sebedang. Indikator penilaian infrastruktur ini adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur di objek wisata danau Sebedang seperti jaringan listrik, jaringan telepon dan internet, tempat makan, mck, tempat ibadah, dan tempat sampah.

Sapta pesona ialah faktor yang tak kalah penting pada pengembangan objek wisata. Menurut hasil penelitian yang sudah diadakan, sapta pesona di objek wisata danau Sebedang masuk kedalam kategori tinggi yang berarti sapta pesona di objek wisata danau Sebedang sudah mulai diperhatikan dan dibenahi sehingga mendukung pengembangan objek wisata walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Indikator penilaian pada sapta pesona ini ada 7 yakni keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, serta kenangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perkembangan objek wisata danau Sebedang sejalan dengan teori dikemukakan R.W.Butler terkait tahapan perkembangan objek wisata. Hasil penelitian memperlihatkan pantai ini ada di tahapan keterlibatan, yang berarti objek wisata danau Sebedang ini ada tahapan pemerintah serta masyarakat desa baru berpartisipasi pada pengembangan serta mengelola danau Sebedang sebagai objek wisata dengan memberi fasilitas tambahan aktivitas wisata seadanya serta promosi berskala kecil.

Usaha yang dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata danau Sebedang di Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa objek wisata danau Sebedang memiliki permasalahan dalam pengembangan objek wisata karena belum mendukungnya beberapa faktor – faktor geografi seperti aksesibilitas, infrastruktur, dan atraksi wisata buatan. Untuk mengetahui usaha pengembangan pada objek wisata danau Sebedang di dapat menurut hasil wawancara dengan lima responden yaitu Ketua Pokdarwis Paggong Sebedang, Ketua Pokdarwis Amour, Kepala Camat Sebawi, Kepala Dusun Dara Nandung, dan Kepala Desa Sempalai Sebedang. Berdasarkan wawancara tersebut kondisi aksesibilitas pada objek wisata danau Sebedang sangat memprihatikan karena jalan dari pintu masuk objek wisata masih berupa jalan pengerasan tanah dan batu, selain itu kondisi ini diperparah jalan yang tidak rata dan berlubang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pengelola bersama pihak desa telah melakukan berbagai cara seperti melakukan penjualan tiket, berdialog kepada pihak PDAM dan dinas terkait seperti dinas pariwisata Kabupaten Sambas, serta mengumpulkan iuran dari anggota pokdarwis dan warga yang membuka usaha di sekitaran danau.

Selain itu belum mendukungnya atraksi wisata buatan juga menjadi masalah tersendiri di objek wisata danau Sebedang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan belum mendukungnya atraksi wisata buatan di objek wisata danau Sebedang dikarenakan beberapa permasalahan seperti masalah kepemilikan lahan yang dimiliki oleh pribadi, pesebaran atraksi wisata yang tidak merata serta danau yang digunakan sumber air baku masyarakat oleh PDAM sehingga berbenturan dengan beberapa peraturan yang ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagai pengelola bersama pemerintah desa telah melakukan berbagai usaha seperti tetap mengadakan atraksi wisata yang ramah lingkungan sehingga dapat mengurangi pencemaran dilingkungan danau seperti pengadaan perahu sampan, bebek engkol, dan cano sebagai daya tarik tambahan di objek wisata danau Sebedang. Selain itu pengelola bersama pemerintah desa selalu melakukan dialog dan lobi dengan para pemilik lahan dan PDAM untuk mencari solusi terkait pengadaan atraksi wisata buatan di objek wisata danau Sebedang.

Kemudian pada infrastruktur objek wisata danau Sebedang juga mengalami beberapa permasalahan karena kurangnya pendanaan dan bantuan dari pemerintah desa ataupun Kabupaten. Selain itu hal ini juga diperparah dengan kondisi kepemilikan lahan yang terjadi di objek wisata danau Sebedang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak pengelola yaitu pokdawis selalu meminta bantuan terkait pengadaan dan perbaikan infrastruktur di objek wisata danau Sebedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Potensi wisata di objek wisata danau Sebedang meliputi daya tarik objek wisata alam, atraksi wisata buatan, aksesibilitas, akomodasi, infrastruktur dan sapta pesona. Berdasarkan hasil penelitian skor daya tarik objek wisata alam di objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 1110 atau 77,05% (mendukung) yang berarti daya tarik objek wisata alam di danau Sebedang mendukung pengembangan objek wisata danau Sebedang. Kemudian atraksi wisata buatan memperoleh skor 100 (sedang) berarti atraksi wisata buatan yang ada di objek wisata danau Sebedang belum mendukung pengembangan objek wisata. Pada aksesibilitas objek wisata danau Sebedang mendapat skor 475 atau 63,33% (belum mendukung) artinya aksesibilitas di objek wisata danau Sebedang belum mendukung pengembangan objek wisata. Kemudian penilaian akomodasi objek wisata danau Sebedang mendapat skor 210 atau 77,77% (mendukung), berarti akomodasi di objek wisata danau Sebedang sudah mendukung pengembangan objek wisata. Pada penilaian infrastruktur objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 310 (sedang), yang berarti infrastruktur di objek wisata danau Sebedang belum mendukung pengembangan objek wisata. Kemudian pada penilaian potensi sapta pesona objek wisata danau Sebedang memperoleh skor 215 (tinggi) yang berarti sapta pesona di objek wisata danau Sebedang mendukung pengembangan objek wisata.

Faktor geografi yang pengembangan objek wisata adalah atraksi wisata, aksesibilitas, akomodasi, infrastruktur serta sapta pesona. Menurut hasil skoring, faktor geografi mendukung pengembangan di objek wisata danau Sebedang adalah daya tarik objek wisata alam, akomodasi, dan sapta pesona hal ini berarti kualitas dari daya tarik objek wisata alam, akomodasi, serta sapta pesona di objek wisata danau Sebedang sudah cukup baik dan maksimal sehingga bisa menarik minat wisatawan datang dan mendukung pengembangan objek wisata. Namun faktor geografi seperti aksesibilitas, infrastruktur dan atraksi wisata buatan masih belum mendukung pengembangan karena mengalami beberapa permasalahan seperti pendanaan, peraturan tentang air baku masyarakat dan kepemilikan lahan. Penilaian skoring tersebut juga didukung dengan hasil angket yang dibagikan kepada wisatawan. Selain hal itu hasil penelitian juga memperlihatkan objek wisata danau Sebedang pada saat ini ada pada tahap keterlibatan (involvement) menurut pendapat R.W. Butler.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa objek wisata danau Sebedang memiliki permasalahan dalam pengembangan objek wisata karena belum mendukungnya beberapa faktor – faktor geografi seperti aksesibilitas, infrastruktur, dan atraksi wisata buatan. Belum mendukungnya pengembangan faktor – faktor tersebut dikarenakan kendala dalam pendanaan, sistem kepemilikan tanah, pengelolaan yang belum jelas serta objek wisata danau Sebedang yang dijadikan sumber air baku masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pengelola yaitu pokdarwis Amour, dan pokdarwis Paggong sebedang melakukan berbagai usaha dalam upaya pengembangan objek wisata danau Sebedang. Seperti membangun penginapan, atraksi wisata buatan yang ramah lingkungan, serta melakukan dialog dan lobi untuk meminta bantuan dana kepada pihak pihak terkait seperti dinas pariwisata dll.

Saran

Bagi pengelola objek wisata danau Sebedang (1) Pengelola objek wisata perlu membuat dan mengaktifkan lagi dalam penjualan tiket masuk objek wisata sebagai pendataan jumlah pengunjung yang datang minimal satu tahun (2) Pengelola objek wisata danau Sebedang perlu melakukan eksplorasi dan menunjukkan budaya lokal sebagai daya tarik wisata tambahan, selain itu pengelola juga perlu membuat dan menjual oleh oleh khas setempat sebagai cendramata yang mudah dibawa oleh wisatawan (3) Perlunya dilakukan dialog yang lebih lanjut antara pengelola dengan warga para pemilik lahan serta pihak PDAM untuk mencari solusi terkait masalah izin pembangunan berbagai atraksi wisata dan fasilitas penunjang di objek wisata danau Sebedang (4) Pembangunan atraksi wisata buatan, serta pengadaan akomodasi,

serta infrastruktur hendaknya disebar secara merata supaya pengembangan objek wisata danau Sebedang tidak berfokus pada beberapa titik saja. (5) Pengelola objek wisata danau Sebedang bisa membuka jasa penyewaan penginapan outdoor misalnya tenda yang jadi tambahan fasilitas penginapan sederhana yang murah membangunnya dan mengurangi pemakaian lahan di danau.

Bagi Dinas Pariwisata Kab Sambas (1) Dinas Pariwisata Kabupaten Sambas harus memberikan perhatian khusus terutama dalam hal pengembangan objek wisata danau Sebedang karena objek wisata danau Sebedang ialah objek wisata yang masuk kedalam prioritas pembangunan pariwisata (RIPARDA) baik itu dalam bentuk penambahan atraksi wisata buatan, pendanaan perbaikan aksesibilitas, ataupun penambahan dan perbaikan infrastruktur. (2) Perlu dilakukan perbaikan jalan di objek wisata danau Sebedang mulai dari gerbang masuk objek wisata menuju ke berbagai fasilitas dan atraksi wisata yang ada di objek wisata danau Sebedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Bima dan Pratama, Y. 2019, Analisis Perkembangan Pariwisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism/ CBT) dengan Metode AHT (Analitical Herarchy Process). Semarang : Fakultas Teknik Universitas Diponegoro <http://eprints.undip.ac.id/75291/>
- M. Roli, Ahyuni dan Fitria Syahrar, 2016. Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Geografi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang Volume 5, Nomor 20 2016 <https://doi.org/10.24036/geografi/vol5-iss2/25>
- Nazir, Mohammad, Ph.D. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PHKA Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003, Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam. Bogor : Direktorat Jenral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sambas 2016 – 2036
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sambas Tahun 2015 – 2035
- Waseza, Fitria C. Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, vol. 4, no. 1, 1 Apr. 2017, pp. 89-106. <https://smarturl.me/PUPKo>
- Yoeti, O.A. (2016). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : Balai Pustaka.